BAB V

MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA ARAB DI PESANTREN ASSUNNIYYAH KENCONG DAN PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG

1. Pengelolaan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah dan Baitul Arqom Balung

a. Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab .

1. Perenecanaan Kuriukulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong

Dalam paparan data diatas yang terkait dengan perencanaan kurikulum bahasa arab di Assunniyyah, telah diketahui terdapat perencanaan kurikulum, yang berawal dari penetapan target pembelajaran bahasa arab, jadwal pelajaran, metode dan sisitem evaluasi.

Ketiga hal diatas bila dikaitkan dengan kerangka teoritis, sudah memenuhi pola manajemen pada tahapan perencanaan, mulai dari penetapan target atau tujuan, identifikasi bahan materi yang teraktualisasi dalam bentuk jadwal, pemilihan metode dan sistem evaluasi.

Akan tetapi dari analisa peneliti, rangkaian dari tahapan perencanaan yang terdapat di Pesantren Assunniyyah, mencerminkan pada pencapain satu terget yaitu kemampuan membaca, ini terlihat dari materi pelajaran serta metode pembelajaran lebih berorentasi pada kemampuan santri dalam membaca. Misalnya *pertama*, tidak tercantumnya materi khuusus muhadatsah dan istima' dalam jadwal pelajaran. *Kedua*, metode yang diterapkan masih menggunakan metode lama yaitu sorogan, bandongan, ceramah serta metode diskusi. Metode ini adalah metode khas untuk

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mencapai kemampuan membaca. *Ketiga*, sistem evaluasi hafalan nadhoman nahwu berdasarkan tingkatan, semakin menegaskan pola perencanaan di Pesantren Assunniyyah berorentasi pada pencapain target membaca.

Penetapan ketiga tujuan pembelajaran bahasa arab di Assunniyyah memiliki pertimbangan aspek empiris dan filosofis, sebagaimana yang tertuang dalam kerangka teoritis, pertimbangan itu diambil karena sebuah tuntutan dari visi dan misi yang ada di pesantren Assunniyyah yaitu menciptakan santri yang mutafaqquh fiddin. Pada aspek filosofis dapat diterjemahkan bahwa penetapan tujuan pembelajaran tersebut sebagai jawaban atas keberhasilan santri dalam melanjutkan belajar di Negara Yaman.

Dilihat dari sistem perencanaan jadwal pelajaran dan bahan materi ajar, Pesantren Assunniyyah banyak memprioritaskan pada pencapain kemampuan membaca, padahal dalam kerangka teoritis disebutkan bahwa salah satu fungsi dari materi ajar adalah agar santri mampu menguasai kompetensi secara utuh, tidak hanya pada kompetensi membaca tetapi pada kompetensi yang lain yang menjadi target pembelajaran, yaitu *muhadatsah dan istima',* dengan demikian materi harus memiliki keterkaitan yang erat dengan materi yang lain sebagai pendukung pada pecapain target. Dalam hal muhadatsah, perlu direncanakan program penguatan wajib berbahasa dengan aturan yang ketat. Sementara pada aspek *istima',* perlu direncanakan pengadaan laboratorium bahasa, karena hal ini membantu santri dalam mengidentifikasi bunyi atau kata dalam bahasa arab.

Pada tahap evaluasi, Pesantren Assunniyyah telah menggunakan sistem

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengambian nilai dengan dua tahap yaitu penilaian proses yang dilakukan oleh ustadz dan penilaian akhir dengan menggunakan model catur wulan. Sistem penilaian ini dipergunakan sebagai tolak ukur mengenai kemajuan dan peningkatan peserta didik, sesuai yang terdapat dalam kerangka teoritik.

Perencanaan di pesantren Assunniyyah, yang dimulai dari penetapan target sampai pada tahap evaluasi, kurang mendukung pada pencapain kemampuan muhadatsah dan istima', oleh karena itu perlu ada perencanaan yang mnaksimal, misalnya aturan wajib berbahasa arab dan ketersediaan sarana penunjang bagi ketercapain kemampuan istima'.

2. Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.

Bermula dari pecapaian target pembelajaran bahasa arab, perencanaan kurikulum bahasa arab disusun, dari data yang terurai diatas, menunjukkan bahwa target pembelajaran bahasa arab di Pesantren Baitul Arqom mengarah pada empat kemampuan, dari target itu kemudian disusunlah jadwal pelajaran beserta penentuan jam, perencanaan metode pembelajaran dan sistem evaluasi.

Indikasi diatas bila dikaitkan dengan kerangka teoritis, menunjukkan bahwa Pesantren Baitul Arqom telah membuat sistem perencanaan kurikulum yang menyangkut semua aspek peningkatan mutu dalam mencapai target pembelajaran yang diinginkan, karena apa yang sudah dilakukan memiliki fungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, misalnya alat media pembelajaran, jadwal pelajaran beserta penentuan jam, penentuan buku

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maraji' dan lain sebagainya. Hal semacam ini dilakukan dalam perencanaan, disebabkan karena perencanaan salah satunya memiliki tujuan agar mampu meningkatkan dan menghasilkan capaian yang optimal terkait dengan tujuan pembelajaran.

Dalam hal tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran bahasa arab, Pesantren Baitul Arqom memiliki pertimbangan aspek aspek empiris dan filosofis, karena penetapan empat kemampuan itu memiliki pertimbangan kemanfaatan serta tuntutan visi dan misi yang ditetapkan di Pesantren.

Pada aspek perencanaan metode pembelajaran, salah satu metode yang diterapkan di Pesantren Baitul Arqom terdapat metode langsung, yaitu sebuah metode dimana Ustadz melakukan komunikasi secara langsung dengan santri dengan menggunakan bahasa arab, dimana dan kapanpun bila santri bertemu dengan ustadz, hal ini bertujuan untuk menambah mufrodat bagi santri, dan ustadz tidak boleh menggunakan arti dengan bahasa lain, bila santri tidak mengetahui maknanya. Metode semacam ini berorentasi pada kemampuan santri dalam muhadatsah, kerena melatih santri untuk berani berbahasa arab.

Sistem evaluasi Pesantren Baitul Arqom dengan menggunakan model semester dengan pengambilan nilai melalui proses dan evaluasi akhir, bila dihubungkan dengan kerangka teoritis penilaian ini dipergunakan sebagai tolak ukur mengenai kemajuan dan peningkatan peserta didik, sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan.

Lebih jauh, sistem perencanaan yang dibuat oleh Pesantren Baitul Arqom, pada aspek pencapaian maharotul qiro'ah perlu untuk di evaluasi,

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik yang berkaitan dengan jumlah jam pelajaran pada pencapaian maharotul qiro'ah, sumber maraji', serta kegiatan pendukung lainnya. Analisa peneliti, bahwa materi shorof yang merupakan materi urgen dan menjadi penunjang kemampuan santri dalam mencapai maharotul qiro'ah, hanya memiliki jumlah tatap muka 2 dan 1 jam pelajaran yang masing-masing diajarkan kelas 1,2 dan kelas 3. Sementara kitab nahwu yang digunakan, belum bisa mewakili tingkat kompleksitas persoalan *tarkib* yang terdapat dalam kitab berbahasa arab. Pada aspek kegiatan pendukung lainnya banyak berorentasi pada kegiatan dan pencapaian kemampuan muhadatsah, padahal dari data yang peneliti temukan, prioritas utama dalam pencapaian kemampuan bahasa arab adalah kemampuan membaca, seharusnya perlu untuk direncanakan sebuah kegiatan pengajian dengan model pesantren salaf yaitu sorogan dan bandongan, hal ini akan berdampak pada sikap dauq santri dalam membaca kitab, sekaligus santri bisa mengaktualisasikan materi yang telah dibaca oleh ustadz nya dalam bentuk membaca secara mandiri dengan pengawasan langsung dari ustadz.

Untuk sarana pendukung lainnya misalnya laboratorium bahasa sangat membantu dalam pengembangan dan pencapain mahratul istima' sebagi salah satu target pembelajaran bahasa arab. Perencanaan yang lain yang akan dikembangkan oleh Pesantren Baitul Arqom adalah kegiatan pendukung serta desain pembelajaran terorganisir artinya terdapat rencana khusus untuk memfokuskan semua materi pelajaran Islam pada penambahan mufrodat yang membantu pada peningkatan dan pencapaian materi bahasa arab.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

1. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah Kencong.

Dalam kerangka teoritis ada lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas.

Salah satu langkah pengembangan kurikulum adalah adanya perumusan rasional yang tertuang dalam target dan tujuan. Rumusan rasional itu tertuang pada bentuk pertimbangan pencapain target yaitu sebagaimana yang terdapat pada penyajian data Pesantren Assunniyyah diantaranya adalah; *pertama* merealisasikan target dari visi dan misi yang terdapat dalam pesantren Assunniyyah yaitu menjadikan out put santri yang *Muttafaqqih fi aldin, kedua* adanya jalinan kerjasama study dengan Negara Yaman.

Dari data yang ada terjadi pengembangan target pembalajaran bahasa arab, yang awalnya hanya kemampuan membaca dan memahami kitab, sekarang berkembang pada arah kemampuan muhadatsah dan istima', dimana pengembangan itu dilakukan karena terdapat prinsip relevansi kebutuhan serta relevansi internal. Relevansi kebutuhan misalnya jalinan program kerjasama study santri ke Yaman, semenetara relevansi internal yaitu penyesuaian dengan pengembangan tujuan maka dikembangkan pula agenda kegiatan penunjang misalnya terciptanya lingkungan bahasa.

Mengurai dari kerangka teoritis bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut ketrampilan tehnis tetapi harus pula dipahami sebagai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

factor yang mempengaruhinya.

Dari kerangka teoritis diatas, Pesantren Assunniyyah mengembangkan program diluar kegiatan belajar, yaitu program bahtsul masail, pogram menghafal nadhom sebagai program penguatan kemampuan membaca, sementara untuk kemampuan muhadatsah, terdapat program penguatan berbahasa arab aktif dengan menciptakan *biah* atau lingkungan berbahasa arab.

Sinergitas dan relevansi materi inti yang teraktualisasi dalam jadwal pelajaran, dengan program pununjang diharapkan mampu menghasilkan out put santri yang sesuai dengan visi dan misi Pesantren Assunniyyah. Dari data yang diperoleh menggambarkan, *pertama* terdapat prinsip relevansi antara kemampuan yang ditargetkan dengan materi yang direncanakan, misalnya pencapain kemampuan membaca didukung dengan materi nahwu dan shorof yang diajarkan secara intensif dan efektif, serta didukung pula dengan kegiatan pengajian, bahtsul masail serta hafalan nadhom yang semuanya menurut peneliti adalah sebuah upaya untuk merelefankan antara tujuan dengan materi, metode dan kegiatan pendukung lainnya. *Kedua* realisasi pencapaian muhadatsah didukung dengan penciptaan lingkungan berbahasa arab, meskipun dalam konteks kemampuan istima' terdapat kurang adanya relevansi sebagai prinsip dalam pengembangan kurikulum antara tujuan, bahan, strategi dan evaluasi. Indikasi kurang maksimalnya ketercapain maharotul istima' nampak pada sarana dan prasarana (bahan instrumen) serta metode yang dipakai dalam perencanaan kurkulum.

Prinsip lain tentang pengembangan kurikulum, sebagaimana yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terdapat dalam kerangka teoritis adalah prinsip *kontinuitas* atau berkesinambungan antara tingkat kelas dan antara materi satu dengan materi yang lain, hanya nampak pada pencapaian kemampuan membaca. Sementara pencapaian maharoh yang lain di Pesantren Assunniyyah belum nampak.

Terkait dengan reeorantasi tujuan diatas idealnya juga harus dikembangkan pula prinsip kontinuitas materi terkait dengan pencapaian maharatul muhadatsah, misalnya mulai dikembangkan pola materi khusus muhadatsah yang diselenggarakan didalam kelas diniyyah mulai dari kelas ibtida' hingga sanawiyyah, dari data baik dari observasi maupun interview tidak ditemukan pengambangan kurikulum terkait dengan materi yang mengarah pada pencapain target maharotul kalam, yang hanya dilakukan adalah relokasi husus bagi santri berprestasi yang akan meneruskan di Yaman, kendala kedua adalah tidak adanya tatatertib khsus bagi pelanggar bahasa. Tatatertib yang dikembangkan untuk santri yang seringkali menaglami pengembangkan lebih pada wilayah kontrol serta ranah afektif atau moral, tidak ada yang spesific mengarah pada program pelanggar bahasa.

2. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Biatul Arqom Balung.

Dalam mencapai target yang sudah ditetapkan Pesantren Baitul Arqom, telah mengembangkan kegiatan pendukung, serta penataan materi yang bersifat hirarkis mulai dari kelas 1 dan seterusnya bersifat integral dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain, selain itu terdapat alasan yang rasional yang ada dalam penentuan target diantaranya: pada maharotul

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

qiro'ah alasanya untuk merealisasikan visi dan misi yang ada di Pesantren yaitu menjadikan santri yang mutafaqqih fiddin, tentu saja rujukannya adalah kitab yang berliteratur arab. Sementara kemampuan muhadatsah dikembangkan atas pertimbangan antisipasi bila alumni di pesantren Baitul Arqom melanjutkan ke timur tengah.

Dalam kerangka teoritis ada lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas.

Prinsip-rinsip itu di Pesantren Baitul Arqom tercermin dalam, *pertama* penyediaan laboratorium bahasa untuk pencapaian maharotul qiro'ah, *kedua* bahasa arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, kegiatan al-usbu' al-araby serta memiliki relefansi pada peningkatan kemampuan muhadatsah.

Selain itu terdapat juga prinsip kontinuitas yaitu penyusunan materi yang integral mulai dari kelas 1, 2 dan seterusnya mengkrucut pada pada pencapaian kemampuan berbahasa. Penegembangan kelas intensif di Pesantren Baitul Arqom adalah sebagai jawaban untuk mengantisipasi tingkat hitrogenitas siswa, karena tidak semua santri bermula dan berakhir dari tahapan kelas yang sama, tetapi terkadang juga ada anak pindahan atau tidak memulai sekolah dari kelas 1 yang selevel dengan SMP di Pesantren Baitul Arqom.

Tentang program penunjang pada kemampuan membaca, Baitul Arqom belum memiliki program penguatan, yang ada adalah program penguatan yang berorentasi pada kemampuan muhadatsah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab

1. Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah Kencong

Disadari atau tidak bahwa pelaksanaan kurikulum bahasa arab yang ada dipesantren akan berbeda bila dibandingkan dengan implementasi kurikulum bahasa arab yang ada di lembaga formal misalnya madrasah, karena tingkat pelaksanaan nya hanya berada pada waktu pelaksanaan tatap muka yang ada didalam kelas, sementara kalau dilembaga pesantren pelaksanaan kurikulum secara dinamis berjalan terus didalam maupun diluar kelas, karena semua kegiatan memang mendukung kearah pembelajaran bahasa arab, bahkan dalam konteks Pesantren Assunniyyah ustadz menjadi kontrol setiap saat dan setiap waktu dalam pelaksanaan kurikulum bahasa arab, baik diluar maupun didalam pembelajaran, karena ustadz di Pesantren Assunniyyah tinggal dan berdiam di gotaan pesantren, bergaul dan tidur bersama santri-santri, itu berarti tingkat kontrol dalam pelaksanaan kurikulum bahasa arab sangat ketat dilakukan oleh para ustadz, disamping itu kemampuan ustadz dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa arab tidak perlu untuk diragukan, karena ustadz sebagai implementator kurikulum di pesantren Assuniiyah lebih mengedepankan kewenangan bukan kelayakan, Kecendrungan ini sesuai seperti yang terdapat dalam kerangka teoritis, bahwa guru sebagai implementator kurikulum didalam kelas akan mampu mengurai kegiatan pembelajaran bahasa arab baik yang berkaitan dengan konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, serta metode sebagaimana unsur-unsur yang harus dimiliki didalam diri seorang implementator.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Intensitas pertemuan yang tergambar dalam kegiatan santri dalam penyajian data, semakin mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum bahasa arab berjalan dinamis selama 24 jam, dengan kontrol yang intensif dari pengurus dan para ustadz.

Sementara pada hal implementasi kegiatan evaluasi belajar, Pesantren Assunniyyah menerapkan evaluasi dengan model catur wulan dengan mempertimbangkan aspek penilaian kognitif serta psicomotorik, model evaluasi semacam ini akan mewakili kemampuan santri tidak hanya pada ranah teori atau konsep yang sudah diterima , tapi juga pada ranah aplikasi dari konsep sebagaimana yang terdapat dalam kerangka teoritis.

2. Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Baitul Arqom Balung

Implementasi kurikulum bahasa arab di Pesantren Baitul Arqom dilakukan dengan dua kali proses belajar yaitu jam 7.00 - 12.30 serta 14.00-15.00, serta banyak kegiatan yang lain, implementasi semacam ini adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen terutulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Serangkaian aktifitas itu tidak hanya diluar kelas tapi juga kegiatan yang menyangkut proses didalam kelas. Dalam konteks strategi pembelajaran didalam kelas, ditemukan proses yang khas dikembangkan dalam pembelajaran yaitu, semua pelajaran Dirosaha Islamiah menggunakan bahasa pengantar bahasa arab, kitab yang dipakain menggunakan kitab yang berbahasa arab, terjemahan arti tidak boleh dengan menggunakan bahasa indonesia, serta semua materi dalam dirosah islamiah menitik beratkan pada penambahan mufrodat di samping juga pemahaman maksud. Strategi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajarn yang terorganisir semacam ini mengharuskan semua tenaga pengajar harus faham dan mampu berbahasa arab, bisa membaca dan memahami kitab. Dari data yang peneliti temukan, mayoritas ustadz berlatar belakang alumni dari gontor, sehihnnga guru sebagai implementator sudah terlatih dalam mengarahkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran baik yang menyangkut tentang penguasaan ilmu, teori atau konsep; penguasaan kompetensi akademik atau kompetensi kinerja; yaitu guru sebagai implementator mampu mengkoordinir sistem kegiatan kelas maupun diluar kelas yang menjadi penunjang dalam pembelajaran bahasa arab sebagaiman yang terdapat dalam kerangka teoritis, hal itu bisa diketahui dengan pelaksanaan kegiatan *al-usbu' al-araby* sebagai sebuah kegiatan yang melatih keberanian santri untuk beribicara bahasa arab, pelaksanaan kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri, dan juga merupakan usaha untuk menciptakan bi'ah (lingkungan) berbahasa arab.

Sementara itu pada tahap pelaksanaan evaluasi pembelajar Pesantren baitul Arqom menggunakan sistem semester dengan menggunakan dua titik tekan penilaian yaitu penilaian kognitif serta penilaian psicomotorik, yaitu sebuah bentuk penilaian yang tidak hanya mengedepankan pada wilayah konsep, tapi juga praktek yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Dua model penilaian ini dibutuhkan karena keterkaitan langsung dengan penggunaan bahasa, sehingga yang dibutuhkan tidak hanya pada wilayah konsep, tapi juga wilayah praktek, misalnya muhadatsah dibutuhkan penilaian kemampuan berbicara bahasa arab, juga termasuk membaca,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

istima' serta kitabah, semuanya membutuhkan praktek (penilaian psicomotorik).

d. Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab

1. Evaluasi Kuriukulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah Kencong

Problem serius yang dihadapi oleh Pesantren Assunniyyah yang kerap kali dievaluasi adalah tingkat hitrogenitas siswa didalam kelas, dan langkah yang harus dilakukan adalah memperketat proses input dengan cara menganalisa atau mengevaluasi nilai kognitif dan psicomotoric, serta harus menempuh jenjang hafalan nadhom berdasarkan tingkatannya. Data ini mengindikasikan sistem evaluasi kurikulum terkait dengan product, karena kalau problem hitrogenitas kelas ini tidak segera diatasi akan berdampak pada aspek implementasi, karena ustadz sulit untuk mengidentifikasi materi yang akan disampaikan disebabkan kemajmukan kemampuan, lebih luas dampaknya adalah target pembelajaran bahasa arab akan sulit terealisasi. Apa yang menjadi pertimbangan evaluasi di Pesantren Assunniyyah memiliki prinsip evaluasi sebagaimana yang terdapat dalam kerangka teoritis yaitu memiliki tujuan tertentu yaitu untuk menyelesikan problem pada siswa terkait dengan beda kemampuan, selain itu terdapat prinsip objektif yaitu penilaian dalam seleksi penjaringan kemampuan santri diadakan dengan sebenarnya.

Hal lain yang secara intens di evaluasi adalah kontrol terhadap santri dan juga ustadz sebagai implementator dalam kurikulum, baik itu yang berupa penerapan metode belajar serta tingakat keaktifan guru. Evaluasi semacam ini disebut dengan evaluasi monitoring yaitu sebuah proses

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penilaian atau evaluasi yang menitikberatkan pada proses perencanaan yang ada apakah sesuai dengan implementasi yang dilakukan oleh guru. Sementara mengenai evaluasi materi pelajaran Pesantren Assuniyah tidak pernah mengevaluasi, materi yang ada adalah sudah sifatnya *taken for granted,* baik itu yang menyangkut standart isi, standart kompetensi, dan bahkan setandart ketuntasan minimal tidak ditentukan. Idealnya harus ada barometer terkait dengan isi materi pelajaran serta tidak menutup diri untuk menerima materi lain yang digunakan maroji' dalam pembelajaran bahasa arab, yang lebih efektif, efisien dan mudah untuk di sampaikan. Disamping itu evaluasi materi pelejaran sangat urgen dilakukan untuk menentapkan standart isi, standart proses bahkan samapai standart ketuntasan minimal, tujuannya agar implementasi pelajaran bisa terukur, terarah, efektif dan efisien sesuai dengan yang menjadi acuan dalam materi.

2. Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Baitul Arqom Balung

Ada beberapa kegiatan yang dijadikan bahan evaluasi di Pesantren Baitul Arqom pasca semester II yaitu mengevaluasi *maraji'* (buku ajar), jumlah jam pelajaran, guru bidang study, dan pelaksanaan kontrol pada santri. Evaluasi ini bertujuan untuk melakukan dinamisasi pada tingkat kebutuhan, serta efektifitas realisasi target. Apa yang dilaksanakan dalam evaluasi kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Baitul Arqom bersifat sistemik, karena tidak hanya pada guru saja yang dievaluasi tetapi juga pada bentuk materi, jam pertemuan serta kontrol pada santri sebagai objek dari proses pembelajaran. Selain itu evaluasi yang dilakukan juga memiliki peran formatif yaitu untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan santri dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pencapaian target, serta unsur sosiopolitik dalam evaluasi kurikulum juga terdapat di Pesantren baitul Arqom yaitu untuk mendorong sekaligus memunculkan sikap kompetisi diantara santri dengan kegiatan *al-usbu' al-araby*.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum yang melibatkan semua unsur guru, sesuai dengan proses yang terdapat dalam evaluasi, yaitu diantaranya munculnya masalah, mengumpulkan dan menganalisis data empiris, semua yang dilakukan dalam proses evaluasi termaktub dalam rapat Penyususnan dan Peninjauan Ulang GBPP/SILBUS Baitul Arqom.[1] Hal ini menunjukkan bahwa bentuk evaluasi kurikulum yang ada memiliki asas kebutuhan dalam menyesuaikan dengan tuntutan zaman, disebut dengan asas kebutuhan yaitu menganalisa kesesuain jam pelajaran dan buku yang digunakan, serta merumuskan kembali penetapan tujuan pembelajaran, standart kompetensi dan meninjau kemabali setandart ketuntasan minimal yang terdapat dalam materi pelajaran.

2. Perbedaan dan Persamaan Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah Kencong dengan Pesantren Baitul Arqom Balung

a. Perbedaan Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah Kencong dengan Pesantren Baitul Arqom Balung.

Sebagaimana yang sudah terurai diatas, ada beberapa perbedaan sistem manajemen kurikulum bahasa arab di Pesantren Assunniyyah kencong dan

[1] Data terlampir.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pesantren Baitul Arqom Balung baik dalam sisi perencanaan, pelaksanaan, Pengembangan, serta evaluasi kurikulum bahasa arab. Perebedaan-perbedaan itu antara lain :

1. Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab

a. Tujuan pembelajaran

Tahap perencanaan kurikulum bahasa arab terdapat perbedaan pada penetapan target pembelajaran. Dalam penetapan target pembelajaran bahasa arab Pesantren Assunniyyah menetapkan target pembelajaran bahasa arab pada tiga target yaitu kemampuan membaca, kemampuan muhadatsah dan kemampuan istima'.

Sementara Pesantren Baitul Arqom menetapkan target pembelajaran bahasa arab dengan empat target yaitu, maharotul qiroah, muhadatsah, istima', dan maharotul kitabah.

b. *Metode Pembelajaran*

Pesantren Assunniyyah menerapkan metode belajar dengan sistem salaf yaitu sorogan, bandungan, diskusi, hafalan dan ceramah, sementara Pesantren Baitul Arqom Menggunakan metode langsung, mengulang, hafalan dan terjemah.

c. Evaluasi Belajar

Pesantren Assunniyyah menggunakan evaluasi belajar dengan model cawu, jadi dalam 1 tahun pelajaran, terdapat tiga kali evaluasi belajar. sementara pada Pesantren Baitul Arqom menggunakan sistem evaluasi belajar dengan model semester, dengan mengikuti kalender akademik nasional.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Terdapat perbedaan Pengembangan kurikulum bahasa arab di pesantren Assunniyyah Kencong dan Pesantren Baitul Arqom Balung pada peningkatan program penguatan kemampuan bahasa arab, penguatan itu dilakukan atas pertimbangan asas kebutuhan dari masing-masing pesantren.

Di Pesantren Assunniyyah mengembangkan kurikulum bahasa arab sebagai bentuk dukungan terhadap pencapain target diantaranya adalah , *pertama* pencapain kemampuan membaca didukung dengan materi nahwu dan shorof yang diajarkan secara intensif dan efektif, serta didukung pula dengan kegiatan pengajian, bahtsul masail serta hafalan nadhom. *Kedua* realisasi pencapaian muhadatsah didukung dengan penciptaan lingkungan berbahasa arab.

Untuk Pesantren Baitul Arqom mengembangkan kurikulum bahasa arab sebagai bentuk dukungan terhadap pencapain target diantaranya adalah *pertama* penyediaan laboratorium bahasa untuk pencapaian maharotul istima', *kedua* bahasa arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran serta kegiatan al-usbu' al-araby untuk peningkatan kemampuan muhadatsah.

3. Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum bahasa arab ada tiga hal perbedaan antara pesantren Assunniyyah dengan Baitul Arqom balung yaitu terletak pada buku materi pelajaran Bahasa Arab

Buku yang digunakan di Pesantren Assunniyyah untuk materi bahasa arab menggunakan kitab Almuhawaroh, sementara pada materi penunjang menggunakan kitab nahwu imrithi, jurumiyyah, alfiah, atau

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kategori kitab salaf.

Sementara materi bahasa arab yang dipakai di Pesantren Baitul Arqom adalah Durusul Lughoh terbitan gontor, dan materi penunjangnya seperti nahwu menggunakan kitab *Nahwul Wadih,* dan kitab shorofnya *al-qowaidu al-shorfia* dan *alamtsilatul al-tashrifiah,* kategori kitab yang digunakan banyak terbitan dari gontor yang mencerminkan kitab dengan kategori modern.

4. Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab

Pada tahap evaluasi kurikulum terdapat perbedaan antara Pesantren Assunniyyah dengan Pesantren Baitul Arqom Balung, yaitu pada kategori evaluasi kurikulum

Pesantren Assunniyyah memiliki sistem evaluasi kurikulum dengan dua kategori, *pertama* kategori evaluasi pada guru dievaluasi pada aspek aplikasi metode dan kedisiplinan , dan yang kedua evaluasi sistem rekrutmen pada siswa yang hendak naik kelas dengan menggunakan pertimbangan nilai kognitif dan psicomotorik, serta uji kelayakan dengan hafalan nadhom berdasarkan jenjang.

Pada Pesantren baitul Arqom melakukan evaluasi kurikulum dengan tiga kategori, yang *pertama* evaluasi pada direktur sampai pada guru yang dilakukan oleh yayasan dengan standart penilaian, disiplin, penerapan metode, serta kinerja, *kedua*, evaluasi pada siswa dengan cara penerapan kelas intensif untuk menanggulangi hitrogenitas siswa, dan *ketiga* kategori buku pelajaran yang didalamnya termasuk penetapan standart isi, standart ketuntasan minimal, dan standart kompetensi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Data mengenai persamaan Manajemen kurikulum Bahasa Arab diantara dua pesantren diatas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 11

PERBEDAAN MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA ARAB DI PESANTREN ASSUNNIYYAH KENCONG DAN PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG

No	Jenis Pengelolaan	Aspek Perbedaan	Assunniyyah	Baitul Arqom
1	Perencanaan	Tujuan Pembelajaran	1. Muhadtsah 2. Qiro'ah 3. Istima'	1. Muhadatsah 2. Qiro'ah 3. Istima' 4. Kitabah
		Metode Pembelajaran	1. sorogan 2. bandongan 3. diskusi 4. hafalan 5. ceramah	1. metode langsung 2. mengulang, 3. hafalan 4. terjemah.
		Evaluasi Pembelajaran	Menggunakan model Cawu	Menggunakan model semester
2	Pengembangan	Pengembangan penguatan	1. Membaca Yaitu dengan cara intensifikasi pembelajaran Nahwu dan sorof, pengajian sorogan, hafalan nadhom dan bgahtsul masail 2. Istima' Yaitu dengan penciptaan lingkungan berbahasa arab	1. istima' yaitu dengan cara penyediaan laboratorium bahasa istima', 2. Muhadtsah yaitu dengan cara penggunaan bahasa arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran serta kegiatan al-usbu' al-araby untuk peningkatan kemampuan muhadatsah.
3	Pelaksanaan	Penggunaan kitab	1. Kitab inti menggunakan kitab Almuhawaroh, 2. Kitab	1. Kitab inti menggunakan Durusul Lughoh. 2. Kitab penunjang menggunakan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			Penunjang menggunakan kitab nahwu imrithi, jurumiyyah, alfiah, dan kategori kitab salaf lainnya.	Nahwul Wadih, kitab shorofnya al-qowaidu al-shorfia, alamtsilatul al-tashrifiah, serta kategori kitab yang lain yang digunakan oleh pondok Gontor
4.	Evaluasi	Sistem evaluasi	1. Guru yaitu dengan cara penguasaan metode dan keaktifan 2. Santri yaitu dengan cara sistem rekrutmen dan uji kelayakan santri	1. Direktur dan guru Di evaluasi dengan menitik beratkan pada aspek disiplin, penerapan metode, serta kinerja. 2. Siswa evaluasi pada siswa dengan cara penerapan kelas intensif untuk menanggulangi hitrogenitas siswa, 3. Buku kategori buku pelajaran yang didalamnya termasuk penetapan standart isi, standart ketuntasan minimal, dan standart kompetensi.

a. Persamaan Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah Kencong dengan Pesantren Baitul Arqom Balung.

Terdapat beberapa persamaan pola pengelolaan kurikulum bahasa arab di Pesantren Assuniyah dengan Pesantren Baitul Arqom Balung diantaranya terdapat pada model perencanaan dan implementasi kurikulum bahasa arab, diskripsi nya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab

Dalam perencanaan kurikulum, pesantren Assunniyyah dan Pesantren Baitul Arqom sama-sama memulai perencanaan dari

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pertimbangan tujuan yang sama yaitu; *pertama* menjadikan santri yang *mutafaqqih fiddin* sehingga berimplikasi santri harus mampu menguasai kemampuan bahasa arab dalam bidang membaca. *kedua* pada penguasaan muhadatsah, penguasaan ini ditekankan atas pertimbangan apabila ada santri yang melanjutkan keluar negeri. selain itu memiliki desain jadwal pelajaran yang menunjang pada pada ketercapain target kemampuan bahasa arab.

2. Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab.

Ada beberapa pelaksanaan belajar di Pesantren Assunniyyah dengan Pesantren Baitul Arqom Balung yang memiliki persamaan diantaranya; yang *pertama*, keduanya menggunakan pembelajaran dengan dua waktu yaitu pada waktu pagi dan pada waktu siang, dengan jadwal kegiatan pelaksanaan belajar selama 24 jam dengan agenda kegiatan yang sangat ketat. *kedua* pelaksanaan pembelajaran materi lain yang berhubungan dengan materi keislaman, menggunakan materi yang berbahasa arab dengan titik tekan pembelajaran pada penguasaan mufrodat, disamping juga pemahaman pada kitab atau materi yang dikaji dalam pembelajaran itu. *Ketigat*, Ustadaz yang senantiasa menjadi kontrol dalam setiap aktifitas belajar, karena ustadz berdomisili disekitar pesantren.

Data tentang perbedaan bentuk manajemen kurikulum Bahasa Arab pada kedua Pesantren yaitu Pesantren Assunniyyah Kencong dan Pesantren Baitul Arqom Balung dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

TABEL 12

PERSAMAAN MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA ARAB DI PESANTREN ASSUNNIYYAH KENCONG DAN PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG

No	Jenis Pengelolaan	Aspek Persamaan	Assunniyyah	Baitul Arqom
1	Perencanaan	Pertimbangan penetapan tujuan	1. Qiroah Menjadikan santri yang muttafaqqih fi al-din 2. Muhadatsah Jalinan kerjasama anatara lembaga dengan Negara Yaman.	1. Qiro'ah Menjadikan santri yang muttafaqqih fi aldin 2. Muhadatsah sebagai sarana untuk mengantisipasi bila santri melanjutkan ke timur tengah
2	Pelaksanaan	Waktu belajar	Menggunakan dua waktu belajar yaitu waktu diniyyah dan waktu kegiatan pesantren	Menggunakan dua waktu belajar, yaitu waktu sekolah dan kegiatan pesantren
		Materi Pelajaran	Menggunakan kitab dengan literatur bahasa arab	Menggunakan buku dengan literarur bahasa arab.
		Keberadaan Ustadz	Guru bertempat tinggal di sekitar asrama atau pesantren, sehingga kontrol ustadz sangat intensif	Guru bertempat tinggal di sekitar pesantren, sehingga sewaktu waktu guru bisa mengontrol semua pelaksanaan kegiatan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id